

BAB IV

ANALISIS-KRITIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Kritis

1. Gambaran umum akun Instagram @majlis_banjarmasin

Akun @majlis_banjarmasin adalah akun instagram yang memuat konten dakwah berbasis utama tulisan yang berasal dari hasil catatan pengajian dari ceramah KH. Ahmad Zuhdiannoor yang disadur ke bahasa indonesia sehingga *mad'u* yang tidak mengerti bahasa banjar dapat memahami pesan dakwah beliau melalui unggahan @majlis_banjarmasin.



Gambar 4.1 Profil akun Instagram @majlis_banjarmasin

Ketika melakukan observasi pada akun @majlis_banjarmasin, peneliti

mendapatkan informasi bahwa akun @majlis_banjarmasin mempunyai total 1.666 unggahan dan total 114 ribu pengikut aktif dan total 215 mengikuti akun.

Peneliti melakukan wawancara kepada penggagas akun @majlis_banjarmasin yaitu Ahmad Dha'il pada tanggal 25 Mei 2023 untuk memperoleh data mengenai latar belakang, fungsi dan tujuan akun Instagram @majlis_banjarmasin, dan mengetahui pola produksi konten dakwah pada akun Instagram @majlis_banjarmasin.

Ahmad Dha'il adalah seorang pemuda kelahiran Banjarmasin, 30 Desember 1997 yang berdomisili di Banjarmasin. Ahmad Dha'il menempuh Pendidikan terakhir di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin yang terletak di kelurahan Kelayan. Ahmad Dha'il memulai ketertarikannya terhadap pengajian KH. Ahmad Zuhdiannoor ketika mengikuti pengajian beliau pada tahun 2011.

Latar belakang terbentuknya akun @majlis_banjarmasin awalnya karena Ahmad Dha'il sering membagi catatannya di akun pribadinya sebagai dokumentasi saat menghadiri pengajian KH. Ahmad Zuhdiannoor, tetapi ternyata banyak yang menyebarkan tulisannya ke akun lain tanpa menyertakan sumber dimana mereka mendapatkan tulisan dokumentasi catatan pengajian itu, asumsi Ahmad Dha'il kepada mereka yang menyebarluaskan tanpa izin dan tidak menyertakan sumber itu adalah mungkin mereka merasa sungkan atau gengsi untuk mencantumkan sumber dari seseorang secara personal.

Maka setelah itu Ahmad Dha'il berinisiatif membuat akun lain dengan nama @majlis_guru_zuhdi pada 15 Maret 2016 terhitung dari unggahan pertama dengan berfokus mengunggah unggahan catatan pengajian dan sesekali meunggah ulang unggahan orang lain. Berselang beberapa saat, akun @majlis_guru_zuhdi berubah nama menjadi @majlis_banjarmasin.

Menurut Ahmad Dha'il, pada awal berdirinya akun @majlis_banjarmasin, fungsi daripada akun ini hanyalah mendokumentasikan catatan pengajian, lalu bergeser ke arah yang lebih serius karena maraknya akun dakwah yang bukan berasal dari *ahlussunnah wal jamaah* yang gencar menyiarkan ajaran mereka di sosial media instagram dengan unggahan yang lebih baik secara kepenulisan dan estetika, lalu tergeraklah Ahmad Dha'il untuk membuat akun dakwah yang berisikan ajaran para ulama Kalimantan Selatan khususnya dari KH. Ahmad Zuhdiannoor yang beliau juga mengizinkan berdirinya akun @majlis_banjarmasin. Pada awal pendirian akun @majlis_banjarmasin, akun ini hanya memuat catatan pengajian, berfokus pada poin penting yang disampaikan Guru Zuhdi di pengajian. Ahmad Dha'il memilih menggunakan instagram untuk mendokumentasikan catatan pengajian karena memang awalnya @majlis_banjarmasin dimaksudkan untuk penggunaan pribadi hingga setelahnya Ahmad Dha'il memutuskan untuk menjadikan akun @majlis_banjarmasin sebagai akun yang menyiarkan pesan dakwah.

Setelah berganti nama akun menjadi @majlis_banjarmasin, Ahmad

Dha'il mencari admin baru untuk membantunya dalam mengelola bidang desain grafis agar sesuai dengan visi misinya yang ingin menjadikan @majlis_banjarmasin sebagai akun dakwah ajaran *ahlussunnah wal jamaah* yang mempunyai ciri khas desain sendiri agar bisa bersaing dengan media dakwah aliran lain.

Menurut Ahmad Dha'il, yang membedakan akun instagram @majlis_banjarmasin adalah orisinalitas unggahan dari segi desain, konten, tema atau isu yang diangkat yang berasal dari isu sosial yang dibahas dari perspektif agama yang sumber utamanya dari Guru Zuhdi. Namun seiring berjalannya waktu akun @majlis_banjarmasin juga memasukkan referensi dari ulama-ulama lain tetapi tetap mengutamakan pesan dakwah dari Guru Zuhdi. Dan hal yang membedakan akun @majlis_banjarmasin dari akun yang sama-sama mengunggah pesan dakwah dari Guru Zuhdi adalah akun @majlis_banjarmasin mentranslasikan pesan dakwah Guru Zuhdi yang mayoritas berbahasa Banjar ke bahasa Indonesia dengan harapan unggahan akun @majlis_banjarmasin tidak hanya dinikmati masyarakat Kalimantan Selatan saja dan juga untuk memperluas pemirsa mereka.

Menurut Ahmad Dha'il, untuk saat ini tujuan dari akun instagram @majlis_banjarmasin adalah untuk melestarikan ajaran para ulama Kalimantan Selatan agar terus diingat sebagai pedoman hidup. Saat ini akun instagram @majlis_banjarmasin menurut Ahmad Dha'il menjadi lebih industrial, dalam artian mengikuti konten akun dakwah pada

umumnya, dan sekarang sudah lebih berkarakter dan sederhana. Ahmad Dha'il dan tim berharap akun @majlis_banjarmasin dapat memberikan efek positif terhadap pengikutnya, dapat lebih terbuka lagi terhadap perubahan zaman, berpikir maju dan dinamis, lebih manusiawi tetapi tetap mempertahankan prinsip-prinsip sebagai seorang muslim yang baik.

Untuk saat ini tujuan dari akun @majlis_banjarmasin adalah untuk membuat tulisan yang berisikan pesan dakwah khususnya dari KH. Ahmad Zuhdiannoor agar dibaca dan memberikan manfaat sebanyak-banyaknya kepada pengikutnya dengan mengangkat isu sosial yang sedang ramai diperbincangkan dengan melihat dari perspektif agama, serta berupaya meningkatkan literasi pengikutnya.

Saat ini akun @majlis_banjarmasin mengunggah unggahan tentang isu sosial, kemanusiaan, dan keagamaan dengan pedoman yang tertera pada bio instagram mereka yaitu “Dakwah berasaskan cinta, damai, moderat, progresif dan sebaya. insan, iman, dan islam.” yang menjadi tema besar dalam unggahan @majlis_banjarmasin.⁶⁹ Ketika peneliti melakukan wawancara, saat ini akun @majlis_banjarmasin sedang mengupayakan membuat konten parenting dengan cara ulama dalam sebulan sekali, sejauh ini sudah berjalan tiga konten yaitu parenting ala Guru Sekumpul, parenting ala Guru Zuhdi, dan parenting ala Ustadzah Halimah Alaydrus.⁷⁰

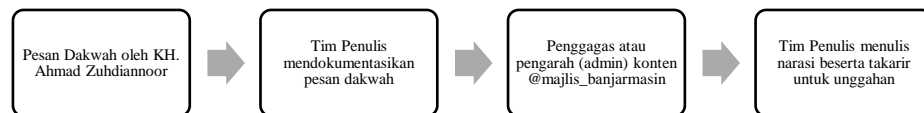
Tim akun instagram @majlis_banjarmasin terdiri dari satu orang pengagas sekaligus penulis, satu orang admin, lima orang penulis, dan

⁶⁹ Ahmad Dha'il, Wawancara bersama Ahmad Dha'il, WhatsApp, 2023.

⁷⁰ Ahmad Dha'il.

tiga orang desainer grafis. Alur pengerjaan konten dimulai dari ide yang bebas digagas oleh semua anggota tim, tidak terbatas kepada penggagas atau admin saja. Lalu ide yang dilempar didiskusikan bersama admin dan penulis untuk dijadikan tema besar, ketika sudah mendapatkan gagasan yang ingin disampaikan lalu tim penulis mencari pesan dakwah Guru Zuhdi yang relevan dengan pembahasan tema dengan membuka catatan pribadi tim penulis yang dihimpun dari catatan pengajian yang dihadiri langsung oleh penulis maupun bersumber dari cuplikan video pengajian. Setelah pesan dakwah Guru Zuhdi yang relevan dengan tema didapatkan, lalu tim penulis merumuskan narasi yang akan menjadi konten grafis dan takarir sebagai penjelasan lebih lanjut terhadap konten grafis. Kemudian setelah materi konten dan takarir selesai, desainer grafis membuat foto unggahan dengan berfokus dengan keterbacaan konten dan ilustrasi yang sesuai dengan tema yang diangkat. Maksimal dari pengolahan desain adalah 10 foto atau sepuluh *slide* agar bisa membentuk unggahan *carousel* yang bisa memuat seluruh narasi pesan dakwah yang sudah dibuat oleh tim penulis. Setelah desain grafis selesai, admin bertugas untuk menentukan waktu mengunggah dan menyiapkan foto dan takarir yang sudah disiapkan. Ketika unggahan sudah diunggah, admin akan mempromosikan unggahan ke *Instagram story* agar dapat tersebar lebih luas. Lalu admin akan memantau jumlah suka, komentar, dan bagikan unggahan instagram, sesekali admin juga menjawab pertanyaan atau berdiskusi dengan pengikut dalam kolom komentar.

Secara sederhana, proses produksi unggahan dalam @majlis_banjarmasin dapat dipahami sebagaimana pada tabel berikut:



B. Pembahasan

1. Pesan-Pesan Dakwah KH. Ahmad Zuhdiannoor yang Terdapat Pada Akun @majlis_banjarmasin

Pada bagian ini peneliti menyajikan pesan pesan dakwah yang disampaikan KH. Ahmad Zuhdiannoor melalui akun instagram @majlis_banjarmasin, yang meliputi pesan dakwah akidah, pesan dakwah syariah, dan pesan dakwah akhlak. Peneliti mengambil sample unggahan yang diunggah pada tanggal 30 April 2021, 4 Mei 2021, 7 Mei 2021, 28 Mei 2021, 22 Juni 2021, dan 6 Juli 2021. Penulis mengambil enam sampel unggahan instagram yang berbentuk *carousel* yang mengandung minimal tujuh foto dan maksimal sepuluh foto dalam satu unggahan *carousel*. Setiap gambar yang dimasukkan sudah disesuaikan dengan urutan *slide carousel* atau halaman dalam unggahan Instagram dan mengandung pesan dakwah dari KH Ahmad Zuhdiannoor, yang peneliti uraikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Unggahan

No	Pesan Dakwah, Judul, Tanggal Unggah & unggahan	Narasi
1	<p>Pesan dakwah Akhlak (kepada Allah swt. dan manusia) “Musibah dan Muhasabah” 30 April 2021</p> 	<p>Pada halaman keempat, terdapat pesan dakwah KH. Ahmad Zuhdiannoor yang tertera: “Guru Zuhdi mendefinisikan bala sebagai rencana yang baik meskipun kita tidak mengetahui apa rahasianya dan apa rencananya, tetapi Tuhan berbuat pasti ada alasan yang baik”.</p> <p>Pada halaman keenam, terdapat lanjutan dari pesan dakwah halaman sebelumnya: “Adapun Guru Zuhdi mendidik para jamaah beliau, apabila tertimpa bala ataupun sampai berpikir kenapa ya saya mesti dapat musibah (bala). Beliau mengajarkan bahwa adab pertama ketika seorang hamba tertimpa masalah (bala) adalah mengatakan, "Ini karena dosaku Ya Allah" dan beliau katakan lagi, bahwa tidak ada alasan atau permasalahan yang menyatakan Allah salah, tidak ada. Silahkan cari saja, koreksi, evaluasi, tela'ah sungguh-sungguh bahwa tidak ada kita bisa menyalahkan Allah. Lalu kemudian kata beliau yang jelas kita</p>

<p>CULUP TERMAKIN MUNGKIN BAWAKE' DA'WA</p> <p>Sebelum membahas lebih jauh perihal beberapa pertanyaan tersebut, ada baiknya kita mengetahui apa itu musibah (bala) serta muhasabah diri. Di masa ini, sangat lumrah di kalangan masyarakat menyebut bala sebagai sesuatu ujian yang buruk, misalnya terdampak bencana alam, ekonomi, serta kejadian dalam pribadi mereka masing-masing. Luasnya, yang disebutkan oleh Farid Ma'ruf salah satu penulis dalam konsultasi Islam menyatakan bahwa secara literal, al-bala' bermakna ikhtibar (ujian). Istilah bala itu sendiri digunakan untuk menggambarkan ujian yang baik maupun yang buruk. Adapun dalam kitab al-Tibyan fi Tafsir Gharib al-Qur'an dinyatakan, bahwa bala itu memiliki tiga bentuk; nikmat (kenikmatan), ikhtibaar (cobaan atau pujian), dan makruuh (sesuatu yang dibenci).</p> <p style="text-align: right;"> KH. Ahmad Zuhdi</p>	<p>yang ada salah.”</p> <p>Pada halaman kedelapan tertera: “Apakah salah orang-orang di sekitarku yang menyebabkan aku ditimpa musibah? Apakah seperti itu cara berfikir kita? Guru Zuhdi kembali mengajarkan jamaah beliau, bahwasanya bukan salah orang sekitar yang kemudian kita tertimpa musibah (bala). Beliau menceritakan sekaligus mengajarkan tentang akhlak-akhlak orang terdahulu, ketika bala turun di suatu kampung mereka pun berkata, "Ya Allah, ampuni. Karena saya ada di sini kau turunkan bala ke kampung ini. Seandainya saya tidak ada di kampung ini engkau tidak akan turunkan bala di sini." Selain adab, beliau juga mengajarkan tentang bagaimana tidak memberikan kesempatan melihat kelebihan diri sendiri. Dari hal tersebutlah beliau mengajarkan bahwa kita tidak menyalahkan orang sekitar ketika kita tertimpa bala. Akan tetapi sebaliknya, kita yang menyalahkan kita sendiri bahwa kita yang membuat orang tertimpa bala. Sebuah adab, kerendahan hati serta muhasabah diri.”</p> <p>KH. Ahmad Zuhdiannoor mengajarkan jamaah</p>
<p>CULUP TERMAKIN MUNGKIN BAWAKE' DA'WA</p> <p>Guru Zuhdi mendefinisikan bala sebagai rencana yang baik dan punya alasan yang baik, meskipun kita tidak mengetahui apa rahasianya dan apa rencananya tetapi Tuhan berbuat pasti ada alasan yang baik. Hal tersebut selaras di dalam kitab Futuuhul Ghaib, karangan Syekh Abdul Qodir Al-Jailani yang menyebutkan, "Allah menciptakan dan berbuat sesuatu pasti ada fungsional serta hikmah di baliknya." Jadi, setiap hal yang Allah berikan kepada makhluk; kita pribadi merupakan bentuk Rahman serta Rahim-Nya.</p> <p style="text-align: right;"> KH. Ahmad Zuhdi</p>	
<p>CULUP TERMAKIN MUNGKIN BAWAKE' DA'WA</p> <p>Kemudian pertanyaan kenapa ya aku mesti dapat musibah (bala)? Hal tersebut pernah diterangkan oleh akun twitter @Thoriqottuna yang menjelaskan bahwa, "Ketika Allah memberikan suatu cobaan; bala kepada hamba-Nya, itu hanyalah sebuah perkara pemberian anugerah-Nya setelahnya, dan itu bentuk kasih sayang-Nya." Kalau kita analogikan, ada seorang karyawan, yang setiap hari diberikan tugas oleh bosnya. Hal tersebut bukan perkara bosnya marah. Akan tetapi hal tersebut agar meningkatkan mutu karyawan serta mengangkat jabatan karyawan apabila tugas terselesaikan, artinya gaji serta kualitas yang baik akan didapatkan si karyawan tersebut. Begitupun juga Allah, bahkan melebihi yang kita analogikan sebelumnya, sifat Rahman serta Rahim-Nya akan selalu mengalir untuk meningkatkan derajat hamba-Nya.</p> <p style="text-align: right;"> KH. Ahmad Zuhdi</p>	
<p>CULUP TERMAKIN MUNGKIN BAWAKE' DA'WA</p> <p>Adapun Guru Zuhdi mendidik para jamaah beliau, apabila tertimpa bala ataupun sampai berpikir kenapa ya saya mesti dapat musibah (bala). Beliau mengajarkan bahwa adab pertama ketika seorang hamba tertimpa masalah (bala) adalah mengatakan, "Ini karena dosaku Ya Allah" dan beliau katakan lagi, bahwa tidak ada alasan atau permasalahan yang menyatakan Allah salah, tidak ada. Silahkan cari saja, koreksi, evaluasi, telaah sungguh-sungguh bahwa tidak ada kita bisa menyalahkan Allah. Lalu kemudian kata beliau yang jelas kita yang ada salah.</p> <p style="text-align: right;"> KH. Ahmad Zuhdi</p>	

	<p>CUPTERIMA DAN HUKUM BANYAK DANA</p> <p>Bentuk muhasabah pun beliau ajarkan, ketika turun bala, maka kita langsung menyatakan, "Ya Allah ampuni saya, saya banyak salah, saya banyak maksiat. Maka oleh sebab itu pantas engkau memberikan bala kepadaku." Apapun bentuk bala, insya Allah akan hilang selama seseorang telah langsung mengakui dialah yang salah, Allah yang benar. Langsung mengucap "Astaghfirullahaladzlim." Maka jelas, selain diampuni dosa, juga derajat akan dinaikan oleh Allah. Apakah itu hal merugikan?</p> <p>— Ustadz, Semarang</p> <p>CUPTERIMA DAN HUKUM BANYAK DANA</p> <p>Apakah salah orang-orang di sekitarku yang menyebabkan aku ditimpa musibah? Apakah seperti itu cara berfikir kita? Guru Zuhdi kembali mengajarkan jamaah beliau, bahwasanya bukan salah orang sekitar yang kemudian kita tertimpa musibah (bala). Beliau menceritakan sekaligus mengajarkan tentang akhlak-akhlak orang terdahulu, ketika bala turun di suatu kampung mereka pun berkata, "Ya Allah, ampuni. Karena saya ada di sini kau turunkan bala ke kampung ini. Seandainya saya tidak ada di kampung ini engkau tidak akan turunkan bala di sini." Selain adab, beliau juga mengajarkan tentang bagaimana tidak memberikan kesempatan melihat kelebihan diri sendiri. Dari hal tersebutlah beliau mengajarkan bahwa kita tidak menyalahkan orang sekitar ketika kita tertimpa bala. Akan tetapi sebaliknya, kita yang menyalahkan diri kita sendiri bahwa kita yang membuat orang tertimpa bala. Sebuah adab, kerendahan hati serta muhasabah diri.</p> <p>— Ustadz, Semarang</p> <p>CUPTERIMA DAN HUKUM BANYAK DANA</p> <p>Senada dengan tulisan Ustadz Muntaqa di akun instagram @shaabb_muslim616 yang saya temukan tulisan tersebut di salah satu postingan video beliau yang kurang lebihnya tulisan beliau seperti ini, "orang-orang shaleh terdahulu itu setiap kali ada musibah di manapun, mereka selalu merasa itu adzab Allah karena dosa yang mereka perbuat, bukan malah menuduh orang lain yang menjadi penyebab adzab. Salah seorang aulia 'tidak mau keluar rumah ketika musim kemarau berkepanjangan, karena dia malu pada semua orang, dia merasa hujan tak kunjung turun karena banyaknya dosa yang dia perbuat." Muhasabah diri itu penting.</p> <p>— Ustadz, Semarang</p>	<p>bahwa kita harus mempunyai sifat bersangka baik kepada ketentuan Allah swt. dan sebagai hamba haruslah kita mempunyai adab yang santun dan tidak menyalahkan orang lain atas kejadian yang menimpa kita ataupun kejadian yang menimpa orang lain, KH. Ahmad Zuhdiannoor memberi pesan agar jamaah selalu mempunyai ruang di hatinya untuk mengintrospeksi diri atas kesalahan-kesalahan yang mungkin pernah dilakukan sengaja ataupun tidak sengaja. KH. Ahmad Zuhdiannoor juga menyiratkan bahwa musibah yang menimpa diri kita bukanlah disebabkan oleh orang lain melainkan dari diri sendiri atas kemaksiatan-kemaksiatan yang telah kita lakukan hal ini senada dengan Q.S. Asy-Syura/42 30 yang berbunyi:</p> <p>وَمَا أَصَابَكُمْ مِنْ مُصِيبَةٍ فَمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُوا عَنْ كَثِيرٍ ۝ ٣٠</p> <p>Artinya: <i>"Musibah apa pun yang menimpa kamu adalah karena perbuatan tanganmu sendiri dan (Allah) memaafkan banyak (kesalahanmu)."</i>⁷¹</p> <p>Pada unggahan peneliti menemukan pesan dakwah KH. Ahmad Zuhdiannoor mengenai akhlak kepada</p>
--	---	---


⁷¹ Kemenag RI, *Al-Qur'an Terjemahan*.

		Allah swt. dan akhlak kepada manusia.
No	Pesan Dakwah, Judul, Tanggal Unggah & unggahan	Narasi
2	<p>Pesan dakwah akhlak (kepada manusia)</p> <p>“Batas Tipis antara Tawadhu dan Merendah untuk Meroket”</p> <p>4 Mei 2021</p> 	<p>Pada halaman kedua terdapat pesan dakwah KH. Ahmad Zuhdiannoor yang tertera yang tertera: “Dulu waktu belajar di pesantren, ustadz menjelaskan bahwa sederhananya <i>tawadhu</i> itu ialah hati yang lurus, yang merasa biasa-biasa saja. Kalau dari kalam Guru Zuhdi ‘dipuji tidak tersanjung, dihina tidak tersinggung’.</p> <p>Pada halaman ketujuh tertera: “Dari isi ceramah Gus Baha tadi dapat kita pahami bahwa kalau kita punya skill atau keahlian di tertentu justru harus disalurkan demi memberdayakan kebermanfaatannya, bukan malah ditutup-tutupi dengan dalih tawadhu. Sebab dijelaskan oleh Guru Zuhdi bahwa sombong itu bukan terletak pada pakaian, bukan terletak pada harta tapi letaknya ada</p>

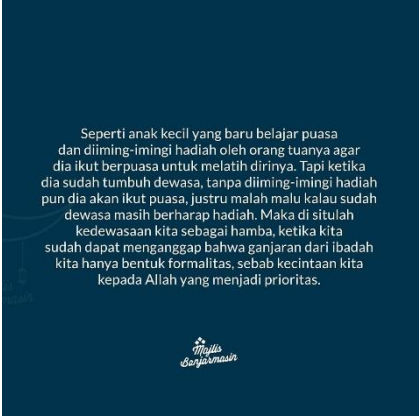

<p>BUDAYA TAWADHU DAN MERENDAH UNTUK MEROKET</p> <p>Dulu waktu belajar di pesantren, ustadz menjelaskan bahwa sederhananya tawadhu itu ialah hati yang lurus, yang merasa biasa-biasa saja. Kalau dari kalam Guru Zuhdi "dipuji tidak tersanjung, dihina tidak tersinggung"</p> <p>©Bauhi.kajianmah</p>	<p>di rasa, rasa lebih hebat dari orang lain. Jadi kesombongan itu bukan bersifat materil, sebab ranahnya hati, orang pakai baju dengan benang emas sekalipun kalau dia tidak merasa hebat dengan yang dia pakai, artinya dia tawadhu, orang bisa berjalan di atas air sekalipun, kalau dia tidak merasa hebat, ya dia tawadhu.”</p>
<p>BUDAYA TAWADHU DAN MERENDAH UNTUK MEROKET</p> <p>Tapi batas tawadhu dan riya ini tipis sekali. Sehingga banyak orang yang malah terjerumus di dalam "ketawadhuannya". Tawadhu biar dianggap berakhlak, tawadhu biar dipuji alias merendah untuk meroket "wah kulitku gelap banget" padahal kenyataannya cerah berseri, "yah cuma dapat nilai B+" padahal teman sekelasnya rata-rata dapat nilai D, atau mungkin kalau di sektor keagamaan saya ambil contoh dari penjelasan Guru Sekumpul beliau menjelaskan kalau misal kita disuruh jadi imam dimana posisi kita itu memang memenuhi kapasitas untuk jadi imam, kemudian kita menolak dengan dalih tawadhu, maka jatuhnya malah riya. Sebab dari penjelasan beliau beribadah karena makhluk (selain Allah) itu syirik dan meninggalkan ibadah karena makhluk itu riya.</p> <p>©Bauhi.kajianmah</p>	<p>Dalam unggahan ini, KH. Ahmad Zuhdiannoor memberikan pesan dakwah bahwa sebagai manusia seharusnya kita mempunyai mental yang berpendirian sehingga mengenali diri sendiri dan potensi agar tidak sombong dan riya’, karena sifat riya sangat dilaknat oleh Allah swt. tersebut dalam surah An-Nisa ayat 142 yang berbunyi:</p>
<p>BUDAYA TAWADHU DAN MERENDAH UNTUK MEROKET</p> <p>Jadi penting sekali bagi kita juga untuk menyadari kompetensi dan kelebihan yang dimiliki tapi tanpa merasa hebat dengan itu semua. Gus Bahaiddin Nur Salim dalam ceramahnya mengatakan "saya ngaku alim itu bukan karena sombong, tapi keharusan. Karena begini ya, kalau kamu punya istri mau melahirkan, itu pasti mencari tulisan "bidan". Kalau Barokahnya tulisan itu kamu tahu siapa bidan. Kalau kamu gigimu sakit pasti mencari tulisan dokter gigi"</p> <p>©Bauhi.kajianmah</p>	<p>إِنَّ الْمُنَافِقِينَ يُخَدِعُونَ اللَّهَ وَهُوَ خَادِعُهُمْ وَإِذَا قَامُوا إِلَى الصَّلَاةِ قَامُوا كُسَالَىٰ يُرَاءُونَ النَّاسَ وَلَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا ۝١٤٢</p>
	<p>Artinya: “<i>Sesungguhnya orang-orang munafik itu hendak menipu Allah, tetapi Allah membalas tipuan mereka (dengan membiarkan mereka larut dalam kesesatan dan penipuan mereka). Apabila berdiri untuk salat, mereka melakukannya dengan malas dan bermaksud riya di hadapan manusia. Mereka pun tidak mengingat Allah, kecuali sedikit</i></p>

<p style="text-align: center;"><small>BAGI TINGGI ATAS TAWADHU DAN PERENDAH UNTUK MEROKET</small></p> <p>"Sekarang kiriminal kita adalah, yang tahu Wahab ndak menulis ahli Fathul Wahab, ahli Fathul Qarib. Sehingga masyarakat itu susah mencari konsultan ahli fiqih. Karena santri Ploso tidak menulis di rumahnya, ahli Fathul Wahab, ahli Fathul Qarib. Lho itu penting, supaya orang tahu. Setidaknya kenapa (mohon maaf), banyak, kalau saya boleh agak memprovokasi dan itu bagus, provokasi itu kadang bagus, tapi untuk kebaikan. Kenapa orang-orang lain itu menjadi rujukan? Karena mereka memaklumatkan diri, dengan gelar Lc, MA, terus ahli Fiqih. Tapi kita yang ngaji Wahab khatam, musyawarah khatam, nggak nulis di rumahnya "ahli Fathul Wahab".</p> <p style="text-align: right;"><small>@MuhammadKardam</small></p> <p style="text-align: center;"><small>BAGI TINGGI ATAS TAWADHU DAN PERENDAH UNTUK MEROKET</small></p> <p>Setidaknya anda nulis, "konsultan kalau ingin mondok ke Ploso". Sehingga, orang daerah kamu kalau mau mondok ke Ploso konsultasi ke kamu. Tapi, kita itu terlalu adab. Padahal, "awwalunnubuwwah" itu dimulai dari "At Tahaddi" memaklumatkan diri kalau beliau adalah seorang Nabi. Sehingga orang gampang mencari. Kalau orang bisa mencari bidan, mencari dokter gigi karena tulisan, kenapa orang kesulitan mencari ahli Fathul Qarib? Kalau kamu ahli konflik, tulis saja "konsultan spesial cerai", karena pengalaman pernah cerai, tulis saja. Kalau ahli jombo, ya tulis saja "ahli perjodohan". Supaya orang tahu keahlian kamu dimana.</p> <p style="text-align: right;"><small>@MuhammadKardam</small></p> <p style="text-align: center;"><small>BAGI TINGGI ATAS TAWADHU DAN PERENDAH UNTUK MEROKET</small></p> <p>Dari isi ceramah Gus Baha tadi dapat kita pahami bahwa kalau kita punya skill atau keahlian di bidang tertentu justru harus disalurkan demi memberdayakan kebermanfaatannya, bukan malah ditutup-tutupi dengan dalih tawadhu. Sebab dijelaskan oleh Guru Zuhdi bahwa sombong itu bukan terletak pada pakalan, bukan terletak pada harta tapi letaknya ada di rasa, rasa lebih hebat dari orang lain. Jadi kesombongan itu bukan bersifat materil, sebab ranahnya hati, orang pakai baju dengan benang emas sekalipun kalau dia tidak merasa hebat dengan yang dia pakai, artinya dia tawadhu, orang bisa berjalan di atas air sekalipun, kalau dia tidak merasa hebat, ya dia tawadhu.</p> <p style="text-align: right;"><small>@MuhammadKardam</small></p>	<p>sekali."⁷²</p> <p>Hendaknya seorang muslim mempunyai sifat <i>tawadhu</i>, agar terhindar dari penyakit hati. Tetapi tidak jarang ditemui seseorang yang <i>tawadhu</i> untuk menyombongkan dirinya, maka hal ini juga termasuk riya karena menurut KH. Ahmad Zuhdiannoor bahwa sombong itu bukan terletak pada pakailan, bukan terletak pada harta tapi letaknya ada di rasa, rasa lebih hebat dari orang lain.</p> <p>Pada unggahan peneliti menemukan pesan dakwah KH. Ahmad Zuhdiannoor mengenai akhlak kepada kepada manusia.</p>
--	--

⁷² Kemenag RI.

	<p>Kendati mungkin lebih sulit untuk tawadhu jika kita menyadari bahwa kita memiliki kelebihan, karena itu kita juga harus menjaga pandangan hati untuk melihat bahwa kelebihan yang kita miliki ini merupakan titipan Allah, agar kita tidak mengklaim bahwa kita yang memiliki kelebihan itu sehingga menjerumuskan kita kepada kesombongan.</p> <p><i>Si Putih Sanghamsan</i></p>	
No	Pesan Dakwah, Judul, Tanggal Unggah & unggahan	Narasi
3	<p>Pesan dakwah Akidah</p> <p>“Antara Beribadah karena Cinta dan Beribadah karena Pahala”</p> <p>7 Mei 2021</p>  <p>ANTARA BERIBADAH KARENA CINTA DAN BERIBADAH KARENA PAHALA</p> <p><i>Si Putih Sanghamsan</i></p> <p>ANTARA BERIBADAH KARENA CINTA DAN BERIBADAH KARENA PAHALA</p> <p>Seperti yang pernah dikatakan oleh Guru Zuhdi bahwa ibadahnya orang-orang seperti itu adalah ibadah orang yang sudah berada di maqom mahabbah. Adapun kita ini biasanya orang yang pemalas, beribadah saja karena masih memiliki tujuan dan harapan, pun dikerjakan karena itu menjadi kewajiban.</p> <p><i>Si Putih Sanghamsan</i></p>	<p>Pada halaman ketiga terdapat pesan dakwah KH. Ahmad Zuhdiannoor yang tertera: “Seperti yang pernah dikatakan oleh Guru Zuhdi bahwa ibadahnya orang-orang seperti itu adalah ibadah orang yang sudah berada di <i>maqom</i> (kedudukan) <i>mahabbah</i> (kecintaan). Adapun kita ini biasanya orang yang pemalas, beribadah saja karena masih memiliki tujuan dan harapan, pun dikerjakan karena itu menjadi kewajiban.”</p> <p>Kemudian, pada halaman kelima terdapat pesan dakwah KH. Ahmad Zuhdiannoor yang tertera: “Sebagaimana yang pernah dijelaskan oleh Guru Zuhdi, ketika pemuda jatuh cinta dengan seorang perempuan yang berada di dalam istana, kemudian dia berjalan menuju istana itu, kendati bukan istana</p>

<p style="text-align: center;"><small>INTI: BERIBADAH KARENA CINTA DAN BERIBADAH KARENA PAHALA</small></p> <p>Sederhananya, bahwa dengan adanya pahala itu menjadi sebab atau bukti bahwa kita pernah beribadah, hingga akhirnya Allah menghadiahi surga. Allah memberikan opsi pahala di balik ibadah dan kewajiban kita, agar kita tergerak untuk melaksanakannya. Apabila kita sudah mampu melaksanakan ibadahnya, sekalipun itu karena pahala dan dihadihi surga, itu menjadi opsi dari Allah kepada kita agar bisa mencintai-Nya.</p> <p style="text-align: right;"><small>@Ahdi_Kapamash</small></p> <hr/> <p style="text-align: center;"><small>INTI: BERIBADAH KARENA CINTA DAN BERIBADAH KARENA PAHALA</small></p> <p>Sebagaimana yang pernah dijelaskan oleh Guru Zuhdi, ketika seorang pemuda jatuh cinta dengan seorang perempuan yang berada di dalam istana, kemudian dia berjalan menuju istana itu, kendati bukan istana yang menjadi tujuannya, melainkan perempuan yang ada di dalam istana. Sebagaimana kita beribadah menginginkan surga, tapi bukan karena surganya, melainkan karena ada Rosulullah di dalam surga.</p> <p style="text-align: right;"><small>@Ahdi_Kapamash</small></p> <hr/> <p style="text-align: center;"><small>INTI: BERIBADAH KARENA CINTA DAN BERIBADAH KARENA PAHALA</small></p> <p>Adapun orang-orang yang di hatinya sudah dipenuhi oleh cinta, sejak dari kehidupan dunia mereka sudah berani melepas pahala. Karena ibadah mereka sudah tidak lagi terpaku ganjaran, melainkan karena ingin taat kepada Allah. Apa yang membuatnya menjadi taat kepada Allah? Karena dia cinta.</p> <p style="text-align: right;"><small>@Ahdi_Kapamash</small></p>	<p>yang menjadi tujuannya, melainkan perempuan yang ada di dalam istana. Sebagaimana kita beribadah menginginkan surga, tapi bukan karena surganya, melainkan karena ada Rosulullah di dalam surga.”</p> <p>Dalam unggahan ini KH. Ahmad Zuhdiannoor memberi pesan untuk umat muslim bahwa dalam beribadah kita harus menyertakan cinta didalamnya, tidak hanya menggugurkan kewajiban tapi berasaskan kerelaan dan cinta. KH Ahmad Zuhdiannoor menyebutkan bahwa biasanya ibadah orang yang berasaskan kerelaan dan cinta adalah orang yang berada di <i>maqom mahabbah</i> atau kedudukan cinta, yang mempunyai motivasi ibadah berdasarkan kecintaannya kepada Allah swt dan Rasul-Nya.</p> <p>Pada unggahan ini peneliti menemukan pesan dakwah KH. Ahmad Zuhdiannoor mengenai akidah keimanan kepada Allah swt. dan Rasul-Nya.</p>
---	---

		
No	Pesan Dakwah, Judul, Tanggal Unggah & unggahan	Narasi
4	<p>Pesan dakwah syariah “Pernikahan Bukan Pelarian Perempuan Bukan Pelampiasan 28 Mei 2021</p> 	<p>Pada halaman ketiga terdapat pesan dakwah KH. Ahmad Zuhdiannoor yang tertera: “Guru Zuhdi mengatakan bahwa harga diri perempuan itu ialah menjadi sholehah...”</p> <p>Sholehah adalah kata serapan dari <i>Al-Salihah</i> yang mempunyai arti perempuan-perempuan yang berbuat baik.⁷³ Dalam unggahan ini KH. Ahmad Zuhdiannoor memberi pesan untuk muslimah bahwa menjadi shalehah adalah hal yang wajib, dan untuk menuju shalehah maka bekal utama untuk menjadi shalehah adalah berilmu dan berwawasan luas.</p> <p>Pada unggahan ini peneliti menemukan pesan dakwah KH. Ahmad Zuhdiannoor mengenai pesan</p>

⁷³ Dindin Saepudin, “Iman Dan Amal Saleh Dalam Alquran (Studi Kajian Semantik),” *Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jurnal Studi Al-Qur’an dan Tafsir*, 2017, 16.

dakwah syariah

PERNIKAH: INBUNKAN PELURUAN, PEREMPUNYAN BURUK PELAYIPAN C2

Dari salah satu situs media lokal diibitakan bahwa sudah puluhan anak bawah umur di salah satu kabupaten di Kalimantan Selatan mengajukan dispensasi kawin ke pengadilan agama. Menurut hasil pemeriksaan dan pengamatan ketua pengadilan agama daerah tersebut menjelaskan bahwa alasan maraknya perkawinan di bawah umur ini karena didorong oleh keinginan orang tuanya dilatar belakangi masalah ekonomi lemah, jadi kebanyakan perempuan yang putus sekolah karena faktor ekonomi didorong untuk menikah demi mengurangi beban orang tuanya. Jadi apakah konteks pernikahan di sini termasuk pernikahan yang membuka pintu rezeki? Sedangkan pernikahan orang tuanya sendiri gagal dalam membekali hak anaknya untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Jadi sebenarnya ingin membuka pintu rezeki apa melepas tanggung jawab?

@nqj.k.banjarttr

10/11/20

PERNIKAH: INBUNKAN PELURUAN, PEREMPUNYAN BURUK PELAYIPAN C3

Guru Zuhdi mengatakan bahwa harga diri perempuan itu ialah menjadi sholehah. Dan salah satu aspek yang dibutuhkan untuk menjadi sholehah ini ialah dengan berilmu dan berwawasan luas, terlebih bagi perempuan yang punya tugas mulia untuk mengasah, mengasuh dan mengasah manusia. Perempuan merupakan madrasah yang pertama bagi anak-anaknya, sehingga perempuan punya peran dan andil yang penting dalam membentuk generasi yang baik. Mengutip kata-kata seorang penulis dari Mesir Almarhumah Nawal El Sa'dawi beliau mengatakan perempuan itu bagian dari kita, bagian dari sosial kita, bagian dari masyarakat kita, sehingga kalau ada perempuan yang terdiskriminasi, artinya yang rusak adalah kondisi sosial kita, kondisi masyarakat kita. Ini terjadi karena masyarakat kita masih berpikir apa gunanya pendidikan bagi perempuan? Karena ujung-ujungnya hanya berputar pada urusan dapur dan kasur.

@nqj.k.banjarttr

10/11/20

PERNIKAH: INBUNKAN PELURUAN, PEREMPUNYAN BURUK PELAYIPAN C4

Pada zaman Nabi perempuan memiliki peran penting di segala sendi kehidupan. Perempuan turut berjuang di medan jihad, memanggul senjata, mengorbankan harta dan jiwanya. Perempuan di zaman itu juga turut mengambil peran dalam ragam intelektual, sehingga banyak dari mereka menguasai berbagai keilmuan seperti fiqh, hadist serta perwayatannya, serta ilmu sya'ir. Mereka menggelorakan semangat perang melalui sya'ir, prosa dan nasihat yang memotivasi. Mestinya kita umat muslim melihat bagaimana karakter perempuan dari ummul mukminin seperti Sayyidah Khadijah perempuan yang menjalankan fungsi penyokong, pendorong, perlindungan, pengayom dan fundrising atas tugas kerasulan yang dijalankan Nabi Saw. Bahkan beliau berkata "aku sudah tidak memiliki apapun lagi untuk membantu dakwahmu, yang kupunya hanya tubuhku, maka jika aku mati dan kau membutuhkan biaya untuk dakwahmu, galilah kuburku dan jual tulang belulangku yang hasilnya bisa kau gunakan untuk kebutuhan dakwahmu".

@nqj.k.banjarttr

10/11/20

PERNIKAH: MENBUKA PELUANG
PEREMPUNYAN BUKAN PELAYAPAN

CS

Dan sepeninggalnya Nabi Saw, umat muslim belajar kepada Sayyidah Aisyah karena beliau perempuan yang paling menguasai ilmu fiqih, mendokumentasikan hadis hingga 2210 hadis. Di majelis beliau juga memberikan fatwa kepada para sahabat dan tabi'in karena keluasan ilmunya dalam memahami hadis, sejarah perjalanan hidup Rosul, Qur'an serta tafsirnya. Beliau juga ahli dalam politik dan sosial. Rosul merancang Sayyidah Aisyah menjadi seorang perempuan yang cerdas, bukan perempuan manja yang hanya bisa berlindung di ketiak suami. Kita juga dapat melihat bagaimana Allah memuji kepemimpinan Ratu Bilqis di dalam Al-Qur'an dengan menyebut negerinya sebagai "baladun thayyibatun wa rabbun ghafur". Atau bagaimana Nusalbah pada perang Uhud, seorang perempuan yang tampil untuk melindungi Nabi Muhammad hingga perempuan itu mendapat delapan belas luka panah dan pedang, terbukti secara historis sebagai perempuan yang mampu memberikan perlindungan kepada Nabi.

@WALIK_BANGKOR

09:00


PERNIKAH: MENBUKA PELUANG
PEREMPUNYAN BUKAN PELAYAPAN

CS

Menikah juga butuh bekal ilmu, moral dan materil. Menikah memang membuka pintu rezeki, tapi kita lihat berapa banyak anak perempuan yang jadi korban harus menjalani perkawinan anak akibat orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya. Juga jangan menjadikan pernikahan sebatas ajang pelarian dari gejala syahwat yang tak terbendung, apalagi kalau persiapannya tidak matang. KH, Mustafa Bisri mengatakan pernikahan di dalam Al-Qur'an disebut sebagai Mitsaqun Ghaliq, perjanjian agung. Bukan sekedar upacara mengikuti tradisi, bukan semata-mata sarana untuk mendapat keturunan, dan apalagi hanya sebagai penyalur libido seksualitas atau syahwat belaka.

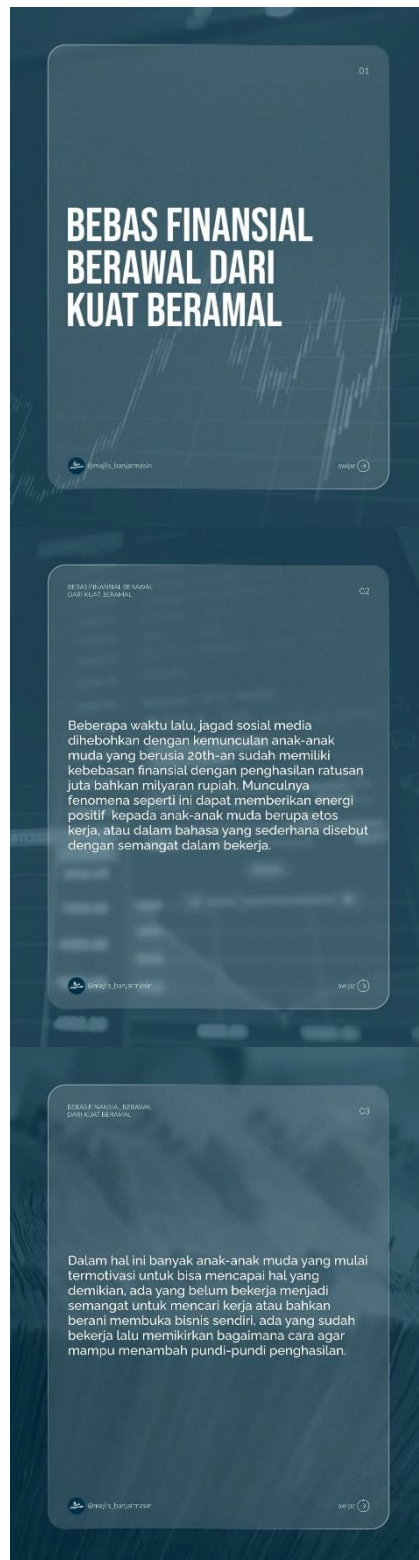
@WALIK_BANGKOR

09:00

	 <p>PERNIKAH: MEMBUKAH PELUANG, PERSEKUTUAN, SUKSES PELAYARAN</p> <p>Pernikahan adalah amanah dan tanggung jawab, membangun mahligai kehidupan bersama* solusi agar terhindar dari zinah adalah dengan menjauhinya. Nabi menganjurkan kita untuk berpuasa agar dapat meredakan syahwat, kenapa solusi yang minim resiko ini malah tidak diambil? Menikah juga memang menyempurnakan agama, tapi dari sisi ritualnya saja. Menikah tanpa dibekali ilmu yang memadai dan kualitas diri malah berpotensi bisa merusak agama. Karena skala paling kecil dari terbentuknya generasi umat beragama yang baik ini adalah pernikahan.</p> <p>Perempuan adalah cahaya Tuhan. Dia bukan dicintai secara duniawi. Dia berdaya kreatif. Bukan hasil kreasi</p> <p>-Syaiikh Maulana Jalaluddin Rumi-</p>	
No	Pesan Dakwah, Judul, Tanggal Unggah & unggahan	Narasi
5	Pesan dakwah syariah dan akhlak “Bebas Finansial Berawal Dari	Pada halaman ketujuh terdapat pesan dakwah KH. Ahmad Zuhdiannoor yang tertera: “Diantara amal sholeh dalam pekerjaan adalah pekerjaan yang


Kuat Beramal”

22 Juni 2021



halal. Sejalan apa yang sering disampaikan oleh Guru Zuhi, beliau sering mengatakan "Silahkan bekerja namun dengan cara yang halal' bahkan beliau sering memberikan contoh yang sederhana jika yang kita tanam adalah biji mangga maka yang tumbuh dan menghasilkan adalah buah mangga yang mana artinya bila kita mendapat pekerjaan hasil dari suap/sogok/bantuan orang dalam. maka gaji kita selama bekerja itu hasilnya haram, sebab dari awal cara mendapatkan pekerjaannya dengan cara yang haram juga. Artinya jika bekerja dengan modal atau melakukan pekerjaan yang halal maka hasilnya pun akan halal. Bahkan terkait hal itu beliau sering mengatakan dengan candaan "biar ja hasil banyak asal halal daripada haram sedikit ha pulang".”

Pada halaman kesembilan terdapat pesan dakwah KH. Ahmad Zuhdiannoor yang tertera: “Maka jika kita berpegang kepada kuatnya amal tentu kebebasan finansial mudah didapatkan. Sejalan dengan yang sering disampaikan oleh Guru Zuhi ‘Kekayaan yang hakiki bukan terletak di harta namun di rasa, rasa terletak di hati yang bersyukur

 <p>BEKAS PRABANDIA BE' SAJAL DARI KUALI' BEMAKAL 04</p> <p>Semangat dalam bekerja atau etos kerja jika kita kaitkan dalam pandangan islam adalah sikap kepribadian yang melahirkan keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja itu bukan saja untuk memuliakan dirinya, menampakkan kemampuannya, melainkan juga sebagai manifestasi dari amal sholeh dan oleh karenanya mempunyai nilai ibadah yang sangat luhur. Bagi seorang muslim bekerja merupakan ibadah. Ibadah pada dasarnya adalah wajib, sehingga bekerja merupakan kewajiban yang hakiki dalam menggapai ridho Allah SWT.</p> <p>ahmad_zuhdiannoor</p> <p>BEKAS PRABANDIA BE' SAJAL DARI KUALI' BEMAKAL 05</p> <p>Pada hal ini Rasulullah SAW sebagai suri tauladan mencontohkan bahwa kita manusia harus mempunyai etos kerja yang tinggi bahkan etos kerja ini harus dimiliki bahkan di usia yang masih muda sekalipun. Rasulullah SAW saat di usia muda pernah menjadi penggembala hingga pedagang yang sukses, bahkan menginjak usia 25th beliau menikah dengan Sayyidatina Khadijah dengan memberikan mahar 20 unta bakrah (unta muda betina) yang bahkan jika kita rupiah kan sekarang mungkin mencapai ratusan juta hingga menyentuh angka milyaran rupiah.</p> <p>ahmad_zuhdiannoor</p> <p>BEKAS PRABANDIA BE' SAJAL DARI KUALI' BEMAKAL 06</p> <p>Mengetahui cerita Rasulullah SAW yang di usia muda mampu menghasilkan hal yang demikian, tentunya dengan etos kerja yang tinggi dan tak terlepas dari kuatnya amal. Kuatnya amal Rasulullah diantaranya menjunjung tinggi prinsip kejujuran, karena pada dasarnya kejujuran merupakan sumber segala kebaikan (amal sholeh)</p> <p>ahmad_zuhdiannoor</p>	<p>dan merasa cukup'.”</p> <p>Dalam unggahan ini KH. Ahmad Zuhdiannoor memberi pesan dakwah bahwa dalam mencari nafkah, seorang muslim harus mengutamakan sumber pendapatan atau pekerjaan yang halal. Lalu beliau menjelaskan bahwa kekayaan itu bukan terletak pada banyaknya harta, tetapi kekayaan letaknya di rasa, rasa syukurlah yang membuat manusia merasa kaya dan cukup.</p> <p>Pada unggahan ini peneliti menemukan pesan dakwah KH. Ahmad Zuhdiannoor mengenai pesan dakwah syariah dan akhlak</p>
--	---

BEBAS FINANSIAL BE SAHAL
DARI KUAT BELAKAL

Diantara amal sholeh dalam pekerjaan adalah pekerjaan yang halal. Sejalan apa yang sering disampaikan oleh Guru Zuhdi, beliau sering mengatakan "Silahkan bekerja namun dengan cara yang halal" bahkan beliau sering memberikan contoh yang sederhana jika yang kita tanam adalah biji mangga maka yang tumbuh dan menghasilkan adalah buah mangga yang mana artinya bila kita mendapat pekerjaan hasil dari suap/sogok/bantuan orang dalam, maka gaji kita selama bekerja itu hasilnya haram, sebab dari awal cara mendapatkan pekerjaannya dengan cara yang haram juga. Artinya jika bekerja dengan modal atau melakukan pekerjaan yang halal maka hasilnya pun akan halal. Bahkan terkait hal itu beliau sering mengatakan dengan candaan "biar ja hasil banyak asal halal daripada haram sedikit ha pulang".


BEBAS FINANSIAL BE SAHAL
DARI KUAT BELAKAL

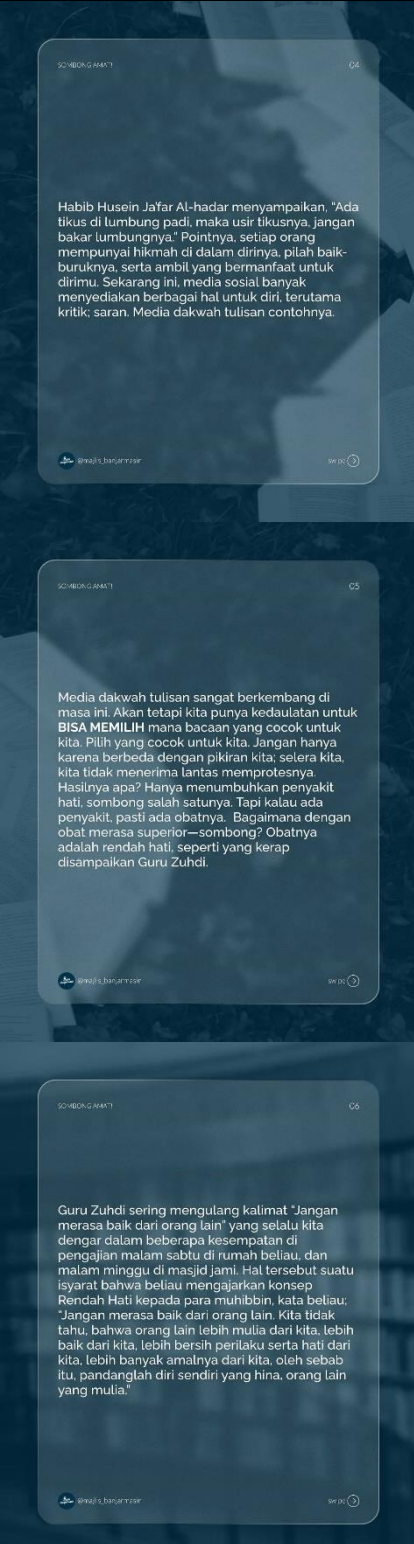
Dari candaan beliau kita dapat mengambil pelajaran tentang kita sebagai manusia tentu menginginkan hasil yang banyak dari pekerjaan, sebab hasil yang banyak salah satu bagian dari kebebasan finansial, namun yang jadi pertanyaan hasil yang banyak seperti apa yang kita inginkan? Jika kita menginginkan penghasilan ratusan juta hingga bahkan milyaran rupiah apakah kita bisa sudah termasuk orang yang bebas finansial? Jawabannya bisa tidak dan bisa iya. Tidak, jika kita merasa masih kurang, iya, jika kita merasa cukup dan bersyukur. Merasa cukup dan bersyukur adalah bagian dari kebaikan (amal sholeh).

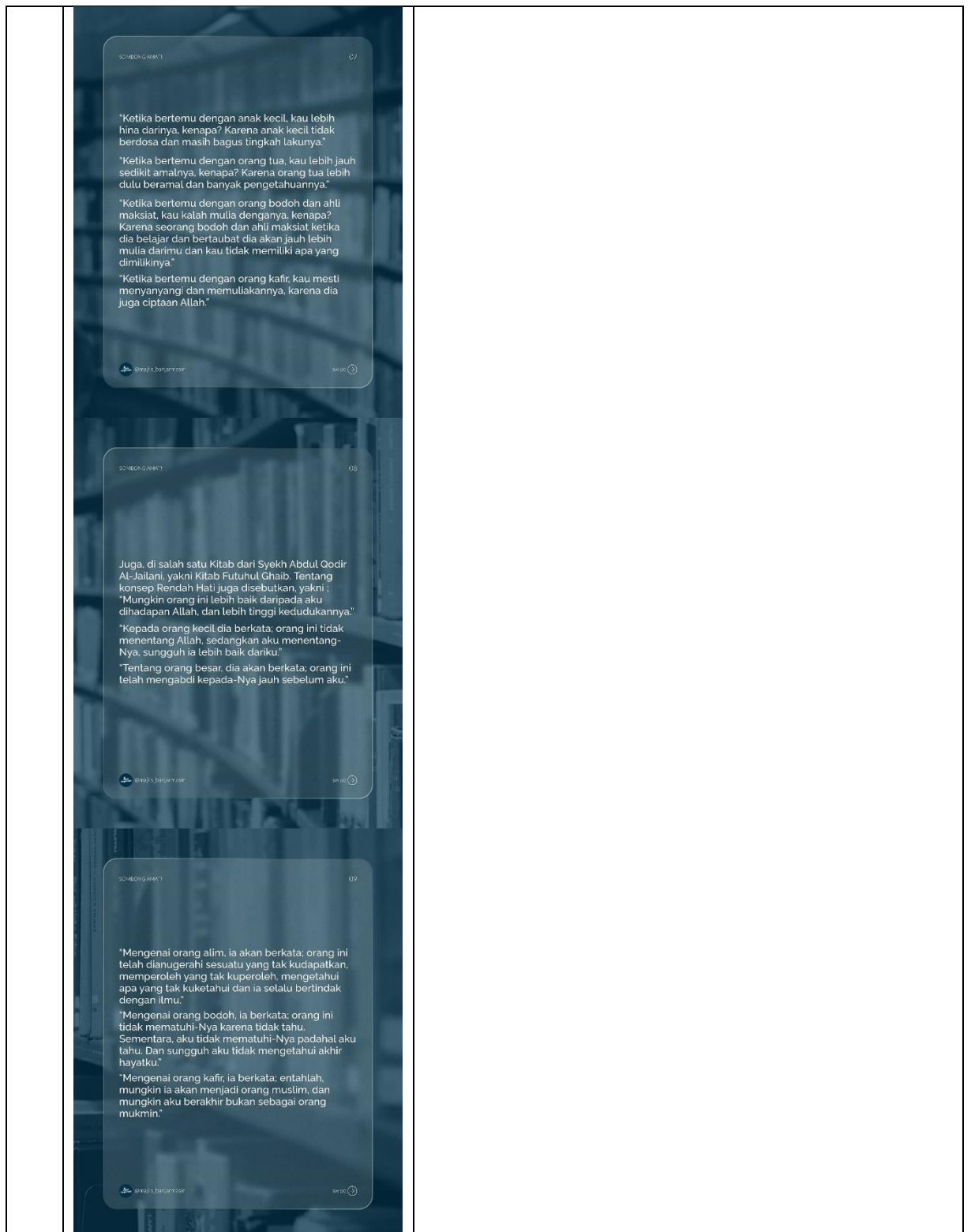
BEBAS FINANSIAL BE SAHAL
DARI KUAT BELAKAL

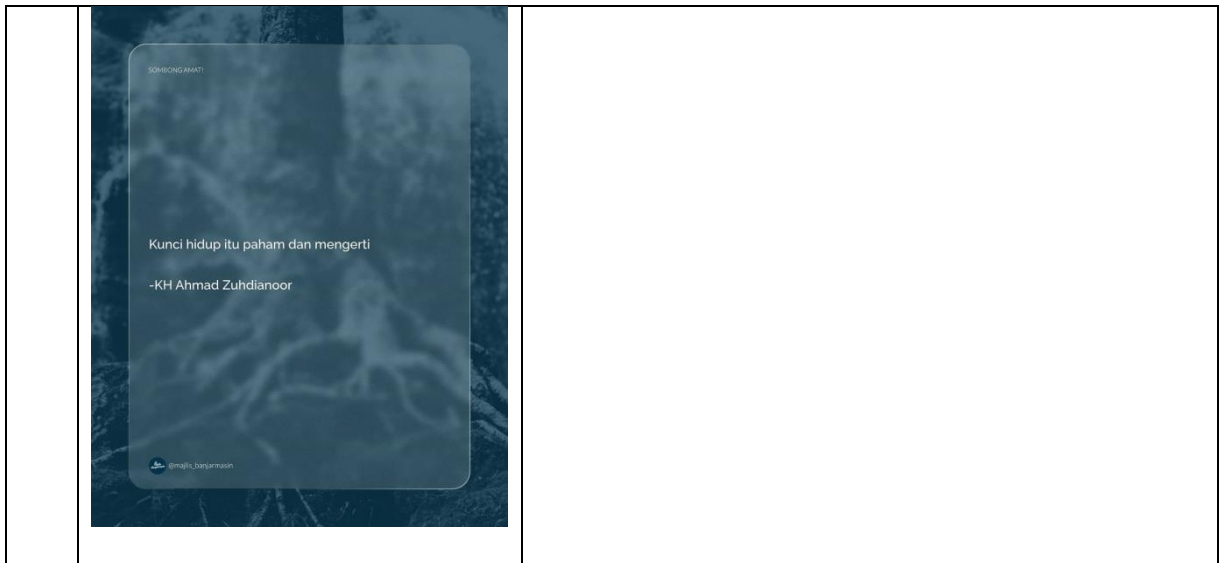
Maka jika kita berpegang kepada kuatnya amal tentu kebebasan finansial mudah didapatkan. Sejalan dengan sering yang disampaikan oleh Guru Zuhdi "Kekayaan yang hakiki bukan terletak di harta namun di rasa, rasa terletak di hati yang bersyukur dan merasa cukup".

No	Pesan Dakwah, Judul, Tanggal Unggah & unggahan	Narasi
6	Pesan dakwah akhlak “Sombong Amat!” 6 Juli 2021	Pada halaman keenam terdapat pesan dakwah KH. Ahmad Zuhdiannoor yang tertera: “Guru Zuhdi sering mengulang kalimat "Jangan merasa baik dari orang lain" yang selalu kita dengar dalam beberapa kesempatan di pengajian malam sabtu di rumah beliau, dan malam minggu di masjid jami. Hal tersebut suatu isyarat bahwa beliau mengajarkan

 <p>01</p> <h1>SOMBONG AMAT!</h1> <p>02</p> <p>Ada kalanya seseorang merasa superior dari orang lain—dari umur, gelar, ataupun sisi intelektual. Parahnya, sampai menisbatkan "dirinya" sosok yang sempurna dari orang lain. Toh, di atas langit, masih ada langitkan?</p> <p>03</p> <p>Berbahayanya lagi tidak mau menerima saran, kritik dari orang lain, apalagi tidak sekelas dirinya. Bukankah kata Nabi Muhammad, "hikmah itu hartanya orang mukmin. Di mana saja kau menemukannya, ambillah. Walaupun dari mulut orang munafik sekalipun." Sama halnya kritik; saran—terutama yang baik untuk perbaikan diri. Tidak memandang siapa orangnya, umur, gelar serta sisi intelektualnya, selama baik untuk diri, sikat!</p>	<p>konsep Rendah Hati kepada para muhibbin, kata beliau; "Jangan merasa baik dari orang lain. Kita tidak tahu, bahwa orang lain lebih mulia dari kita, lebih baik dari kita, lebih bersih perilaku serta hati dari kita, lebih banyak amalnya dari kita, oleh sebab itu, pandanglah diri sendiri yang hina, orang lain yang mulia".”</p> <p>Bersambung ke halaman tujuh, KH. Ahmad Zuhdiannoor memberikan contoh lain:</p> <p>“Ketika bertemu dengan anak kecil, kau lebih hina darinya, kenapa? Karena anak kecil tidak berdosa dan masih bagus tingkah lakunya.”</p> <p>"Ketika bertemu dengan orang tua, kau lebih jauh sedikit amalnya, kenapa? Karena orang tua lebih dulu beramal dan banyak pengetahuannya."</p> <p>"Ketika bertemu dengan orang bodoh dan ahli maksiat, kau kalah mulia denganya, kenapa? Karena seorang bodoh dan ahli maksiat ketika dia belajar dan bertaubat dia akan jauh lebih mulia darimu dan kau tidak memiliki apa yang dimilikinya."</p>
--	---

 <p>The image shows three screenshots of a WhatsApp chat conversation with a contact named 'GURU ZUHDI'. The text in the screenshots is as follows:</p> <p>Screenshot 1: Habib Husein Jafar Al-hadar menyampaikan, "Ada tikus di lumbung padi, maka usir tikusnya, jangan bakar lumbungnya." Pointnya, setiap orang mempunyai hikmah di dalam dirinya, pilah baik-buruknya, serta ambil yang bermanfaat untuk dirimu. Sekarang ini, media sosial banyak menyediakan berbagai hal untuk diri, terutama kritik; saran. Media dakwah tulisan contohnya.</p> <p>Screenshot 2: Media dakwah tulisan sangat berkembang di masa ini. Akan tetapi kita punya kedaulatan untuk BISA MEMILIH mana bacaan yang cocok untuk kita. Pilih yang cocok untuk kita. Jangan hanya karena berbeda dengan pikiran kita, selera kita, kita tidak menerima lantas memprotesnya. Hasilnya apa? Hanya menumbuhkan penyakit hati, sombong salah satunya. Tapi kalau ada penyakit, pasti ada obatnya. Bagaimana dengan obat merasa superior—sombong? Obatnya adalah rendah hati, seperti yang kerap disampaikan Guru Zuhdi.</p> <p>Screenshot 3: Guru Zuhdi sering mengulang kalimat "Jangan merasa baik dari orang lain" yang selalu kita dengar dalam beberapa kesempatan di pengajian malam sabtu di rumah beliau, dan malam minggu di masjid jami. Hal tersebut suatu isyarat bahwa beliau mengajarkan konsep Rendah Hati kepada para muhibbin, kata beliau; "Jangan merasa baik dari orang lain. Kita tidak tahu, bahwa orang lain lebih mulia dari kita, lebih baik dari kita, lebih bersih perilaku serta hati dari kita, lebih banyak amalnya dari kita, oleh sebab itu, pandanglah diri sendiri yang hina, orang lain yang mulia."</p>	<p>"Ketika bertemu dengan orang kafir, kau mesti menyanyangi dan memuliakannya, karena dia juga ciptaan Allah.""</p> <p>Lalu pada halaman sepuluh terdapat pesan dakwah KH. Ahmad Zuhdiannoor yang tertera: "Kunci hidup itu paham dan mengerti"</p> <p>Dalam unggahan ini KH. Ahmad Zuhdiannoor memberi pesan dakwah bahwa sebagai muslim kita tidak boleh merasa lebih baik dari orang lain dan selalu bersikap rendah hati, serta selalu berusaha paham dan mengerti akan orang lain.</p> <p>Pada unggahan ini peneliti menemukan pesan dakwah KH. Ahmad Zuhdiannoor mengenai pesan dakwah akhlak.</p>
--	---





Untuk mempermudah pembaca dalam memahami penyajian data diatas,
peneliti menyajikan ikhtisar berikut ini:

Tabel 4.2 Ikhtisar Hasil Analisis Unggahan

No	Judul Unggahan	Tanggal	Pesan Dakwah		
			Akhlak	Syariah	Akidah
1	Musibah dan Muhasabah	30 April 2021	√		
2	Batas Tipis Antara Tawadhu Dan Merendah Untuk Meroket	4 Mei 2021	√		
3	Antara Beribadah Karena Cinta Dan Beribadah Karena Pahala	7 Mei 2021			√
4	Pernikahan Bukan Pelarian Perempuan Bukan Pelampiasan	28 Mei 2021		√	

5	Bebas Finansial Berawal Dari Kuat Beramal	22 Juni 2021	√	√	
6	Sombong Amat!	6 Juli 2021	√		